

INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA ARAB(STUDI KASUS MAHASISWA SEMESTER V PBA STAI SYAICHONA MOH. CHOLIL BANGKALAN MADURA)

Nurul Ilmiyah

STAI Syaichona Moh.Cholil Bangkalan Madura

rislamd@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan interferensi Sintaksis (kekacauan berbahasa dari segi nahwu atau susunan kalimatnya) adapun yang melatarbelakangi tulisan ini adalah karena banyaknya mahasiswa PBA STAI Syaichona Moh.Cholil yang berkomunikasi dengan bahasa campuran antara bahasa Madura dengan Bahasa Arab, misal *anti mareh ta'kul? Hai akhi, sae ghi?* Dan lain sebagainya,kasus yang seperti ini banyak terjadi dikalangan mahasiswa PBA STAI tanpa disadari dan menyebabkan penggunaan bahasa kurang efektif.Interferensi bahasa adalah kekacauan berbahasa yang kerap terjadi di masyarakat bilingual yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Adapun Mahasiswa PBA STAI Syaichona Moh.Cholil Bangkalan Madura yang memilih jurusan Bahasa Arab tentunya menguasai dua bahasa yakni bahasa Madura dan Bahasa Arab, namun tingkat kemampuan Bahasa Arab berbeda, ada yang bahasa Madura dan Bahasa Arabnya sama mahirnya, namun adapula yang Bahasa Arabnya tidak begitu mahir sehingga penggunaan bahasa Madura lebih dominan yang menyebabkan terjadinya interferensi sintaksis.Diantara faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi sintaksis adalah minimnya kosakata bahasa kedua (Bahasa Arab) kurangnya pengetahuan mengenai kaidah Bahasa Arab atau mungkin sudah mampu dalam segi kaidah namun belum dipraktikkan karena kurangnya pembiasaan, melekatnya bahasa Madura dalam diri mahasiswa STAI Syaichona Moh.Cholil yang memang berdomisili di Madura dan lain sebagainya.Untuk meminimalisir terjadinya interferensi sintaksis ini diperlukan beberapa solusi kreatif untuk memotivasi mahasiswa agar mampu berbahasa dengan baik dan benar, diantaranya, mengadakan pertemuan khusus mahasiswa PBA sekali dalam sepekan untuk membahas penggunaan kata yang tepat dan benar dengan tujuan agar relevan akan adanya pembiasaan bahasa dan juga korelasi dengan perpaduan bahasa yang lebih objektif, menyajikan kosakata dan istilah-istilah Bahasa Arab yang benar yang diletakkan di mading kampus atau dinding kelas dan di tempat-tempat yang menjadi pusat berkumpulnya mahasiswa, dan lain sebagainya.Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik, adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester STAI Syaichona Moh.Cholil Bangkalan Madura, dan instrument pengambilan data menggunakan dokumentasi angket, dan observasi langsung. Dan tulisan ini dikonstruksikan agar pembaca bisa menyadari kesalahan berbahasa yang sudah kaprah dan perlu diperbaiki.

KATA KUNCI: Interferensi, Sintaksis Bahasa Madura, Bahasa Arab.

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial baik komunikasi melalui lisan ataupun tulisan, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan sempurna, hal ini senada dengan pendapat Abdul Chaer dalam bukunya. Komunikasi dengan menggunakan bahasa dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, aatau pemikiran penutur pada lawan

tutur. Maksud dan tujuan pembicara akan sampai pada lawan bicara apabila lawan bicara mengetahui atau menguasai bahasa yang digunakan pembicara, pembicara atau lawan bicara yang tidak memahami bahasa maka akan menghambat jalannya komunikasi, karena pada prinsipnya, melalui bahasa lah komunikasi dapat digunakan. Namun demikian masih banyak kalangan siswa ataupun mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam berbahasa, dan hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian ini.

Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab merupakan dua unsur bahasa yang sama-sama hidup di kampus STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional sedangkan Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menjadi studi di beberapa kampus di Indonesia. Duabahasa yang harus sama dikuasai oleh mahasiswa STAIS menyebabkan adanya kontak bahasa, proses saling mempengaruhi ini menyebabkan penggunaan bahasa tidak sesuai aturan sehingga memunculkan realitas bahasa yang berbeda, salah satunya yaitu interferensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dilakukan penelitian dengan metode kualitatif kepada mahasiswa PBA 5 dengan jumlah 22 mahasiswi dan 25 mahasiswa di STAI Syaichona Moh Cholil Bangkalan dengan pendekatan sosiolinguistik, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemakaian bahasa yang mengandung interferensi bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab kalangan mahasiswa STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, dan karena banyaknya interferensi terhadap mahasiswa STAIS maka diperlukan adanya sampel. Dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Bahasa Arab semester 5 di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, turunan lapangan untuk mengetahui keadaan berbahasa mereka, penyebaran angket.

KONSEP DASAR INTERFERENSI SINTAKSIS

Definisi Interferensi Sintaksis, interferensi berasal dari *Interference* yang berarti kekeliruan atau kekacauan, Istilah interferensi pertamakali digunakan oleh Winreich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan persentuhan bahasa tersebut dengan bahasa lain yang

dilakukan oleh penutur yang bilingual (penutur yang menguasai dua bahasa) atau bahkan bisa terjadi pada penutur yang multilingual sehingga membuat bahasa semakin kacau, tidak sesuai dengan aturan yang sudah ada.

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti “dengan” dan *tettein* yang berarti “menempatkan” jadi secara etimologi sintaksis berarti menempatkan dengan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dalam catatan lain sintaksis berarti tata bahasa atau gramatika, atau dalam artian tata bahasa yang membahas antara kata dalam tuturan. Dari definisi yang telah tersebut maka Interferensi Sintaksis berarti kekacauan berbahasa dalam segi tata bahasa atau susunan bahasa (Chaer dan Agustina, 2009:120).

Sudah diketahui banyak sekali bahasa di Indonesia, meski kita tahu bahwa bahasa Nasionalnya adalah bahasa Indonesia tapi karena Indonesia terdiri dari pulau-pulau dan lautan maka muncullah bahasa lokal yang biasa disebut bahasa daerah, dilihat dari kenyataan yang ada bahasa daerah lebih mendarahdaging daripada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, lebih dahulu dikenal daripada bahasa Indonesia, oleh karenanya masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat bilingual atau multilingual, yakni masyarakat menguasai duabahasa atau lebih, dan hal ini menyebabkan adanya persentuhan antara satu bahasa terhadap bahasa lain dan menyebabkan kekacauan bahasa, yang kita sebut dengan *interferensi bahasa*.

Namun yang akan dibahas disini bukan interferensi sintaksis antara bahasa daerah dengan bahasa nasional (Indonesia), melainkan interferensi sintaksis antara Bahasa Nasional (Indonesia) dengan Bahasa Asing yakni Bahasa Arab yang menjadi salah satu studi di beberapa kampus di Indonesia, termasuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura. Adanya prodi pendidikan Bahasa Arab tentulah mengharuskan mahasiswa untuk mengetahui apapun yang berhubungan dengan Arab, baik itu kosakata Arab, susunan kalimat Arab atau bahkan budaya Arab. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional adalah alat komunikasi yang utama bagi bangsa Indonesia, termasuk mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan yang juga termasuk bangsa Indonesia, maka Mahasiswa STAIS adalah termasuk masyarakat yang menguasai duabahasa atau bahkan lebih, yang biasa disebut masyarakat

bilingual atau multilingual. Keragaman bahasa tersebut menyebabkan kemampuan komunikatif seorang mahasiswa bervariasi, mahasiswa yang sudah atau sedang mengenyam pendidikan Bahasa Arab tentunya mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab walaupun masih minim.

Bahasa Indonesia yang sudah mendarahdaging dan tuntutan untuk berbahasa Arab sebagai jurusan yang telah dipilih menyebabkan adanya sentuhan antarbahasa yakni masuknya Bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia sehingga terjadilah masuknya unsur bahasa satu terhadap bahasa lain yang disebut Interferensi Bahasa.

Interferensi dalam bidang sintaksis antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, kita ambil contoh pada kalimat *antum apa kabar?*, *akhy sudah ta'kul?*, *ayok ta'allum bareng!* Kalimat Arab diatas berstruktur bahasa Indonesia yang jika dibahasa Arabkan menjadi *kaifa haluk?* *Akhy,,hal akalta?* *hayya nata'allam ma'an*. Melihat contoh-contoh diatas sudah cukup memperlihatkan kerusakan suatu bahasa, kekacauan suatu bahasa yang disebabkan adanya sentuhan bahasa lain terhadap bahasa tersebut.

BENTUK INTERFERENSI SINTAKSIS MAHASISWA PBA STAIS

Penelitian ini bermula dari banyaknya kekacauan bahasa atau interferensi bahasa yang saya dengar dikalangan mahasiswa PBA diSTAIS Bangkalan, dimulai dari sekitar duabulan lalu saya lakukan penelitian ini terhadap mahasiswa PBA semester V dengan jumlah 25 mahasiswa dan 22 mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura.

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh Cholil Bangkalan terletak di Jl. KH. Moh Cholil 1/6 Demangan Barat Bangkalan 69115 Madura Jawa Timur, dan tepat berada di jantung kota Bangkalan, Mahasiswa STAIS berasal dari berbagai daerah di Madura yang tentunya menguasai lebih dari satu bahasa, (bahasa Indonesia, bahasa Daerah masing-masing dan Bahasa Arab yang sedang dipelajari) dan mahasiswa yang siap terjun diprodi PBA tentulah siap menghadapi segala tantangan yang ada, pun harus berbahasa yang Arab.

Kampus STAIS yang memiliki jurusan PBA tentunya memiliki aturan-aturan tertentu mengenai Bahasa Arab, misal diwajibkannya berbahasa Arab setiap hari Selasa, membumihkan Bahasa Arab, dan lain sebagainya, namun hal

tersebut belum bisa meminimalisir terjadinya interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia yang sudah melekat yang disebabkan beberapa faktor.

Interferensi Sintaksis banyak sekali terjadi dikalangan mahasiswa Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil hampir disetiap tingkatan semester. Interferensi semacam ini terjadi dalam bahasa lisan dan juga bahasa tulis, hal ini dapat diketahui dari kebiasaan komunikasi mereka dan dari tulisan mereka. Dan hal ini tak lepas dari saling mempengaruhinya dua bahasa atau lebih, berkomunikasi dengan Bahasa Arab pun tidak maksimal karena dipengaruhi oleh bahasa lain yang sudah dikenal lama sebelum Bahasa Arab.

Dalam berbahasa Arab, pada umumnya mahasiswa melakukan kesalahan dalam komunikasi dan tulisan hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang menguasai selukbeluk Bahasa Arab dan sulitnya struktur Bahasa Arab. Dan adanya kesalahan dalam tulisan akan menghambat proses komunikasi dengan baik dan benar.

Interferensi Sintaksis banyak sekali terjadi dikalangan mahasiswa Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil hampir disetiap tingkatan semester. Interferensi semacam ini terjadi dalam bahasa lisan dan juga bahasa tulis, hal ini dapat diketahui dari kebiasaan komunikasi mereka dan dari tulisan mereka. Dan hal ini tak luput dari saling mempengaruhinya dua bahasa tersebut, di kampus STAIS berkomunikasi dengan Bahasa Arab tidak maksimal karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia yang sudah dikenal lama sebelum Bahasa Arab.

Dari hasil penelitian ini, saya bisa mendiskripsikan bahwa interferensi yang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa STAIS bukan hanya dari segi bersentuhannya dua bahasa atau lebih, akan tetapi dari susunan Bahasa Arab yang di Indonesiakan, misal: *qalbun-qolbun alladzi dzahab* (hati-hati kang mas), dalam kaidah Bahasa Arab tulisan tersebut sangat salah dan kacau, sangat tidak benar, tulisan tersebut memang berbahasa arab semua, tidak ada sentuhan bahasa lain, namun dalam susunannya sangat tidak sesuai dengan kaidah arab karena susunan tersebut hanya mengikuti susunan dalam kaidah bahasa Indonesia. Dan ini pun termasuk interferensi sintaksis.

Penelitian yang sudah saya lakukan sekitar dua bulan ini menunjukkan bahwa tingkat interferensi yang terjadi di STAIS cukup dominan dan parah, hal

tersebut sudah menjadi kesalahan yang kaprah dan bahkan mereka tidak menyadari itu. Dan hal itulah yang membuat saya tergerak untuk meneliti tentang Interferensi bahasa.

Berikut diantara kesalahan-kesalahan yang terjadi dikalangan mahasiswa PBA Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh.Cholil Bangkalan :

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Kalimat yang Benar
1.	<i>Ukhty</i> , mau kemana?	الى اين تذهبين يا اختي ؟
2.	Kawan, <i>qolbun-qolbun fitthariq</i>	اياك في الطريق
3.	<i>Yaa akhawat</i> kapan imtihan?	ايه الاخوة متى الامتحان؟
4.	<i>Qolil-qolilustadz.....!!!</i>	
5.	<i>Ana akl duluan...</i>	انا اولاً ظ اتقدم اخي
6.	<i>Laa madza-madza</i>	لا بأس به
7.	<i>Limadza bersedih?</i>	لما تحزن؟
8.	<i>Ana ga paham bikalamik</i>	لم افهم بكلامك
9.	<i>Mataa tazwij?</i>	متى تتزوج؟
10.	<i>Qolbun-qolbun alladzy dzahab</i>	تمهل يا اخي..... في امان الله
11.	<i>Anta lamma ustadz udah takabbur</i>	لم تكن استاذاً فتتكبر، كيف تتكبر انت ولم تكن استاذاً؟
12.	<i>Anta khalas aku!</i>	انت اكل؟ هل اكلت؟
13.	سلام جاء من ارض طاهر	اهلا وسهلا بقدومكم من الارض المحرمة
14.	قلب قلب تقوى سقط ذهب	
15.	(jangan lama-lama) لا طول الزمان	

Menurut Abdul Chaer, interferensi bahasa merupakan penyakit yang bisa merusak sebuah bahasa, dan perlu dihindari. Orang yang sudah mengerti kaidah

Bahasa Arab tidak akan menerima bentuk-bentuk kalimat “*akhy qalbun-qalbun fitthariq*” *ukhty, ana mau tanya*” karena hal tersebut merupakan suatu kekacauan bahasa, dan tidak dapat diterima oleh akal. Penggunaan serpihan kata, frase atau klausa dalam sebuah kalimat juga dianggap Interferensi dalam bidang sintaksis. Namun juga dilihat dari perkembangan bahasa Interferensi juga merupakan rahmat, karena dia merupakan suatu mekanisme yang sangat penting untuk memperkaya suatu bahasa.

Menurut Abdul Chaer kontribusi utama dari interferensi itu adalah dalam bidang kosakata, bahasa-bahasa yang mempunyai latar belakang sosial budaya dan pemakaian yang luas (termasuk juga Bahasa Arab) dan memiliki kosakata yang relatif sangat banyak akan banyak memberi kontribusi kosakata kepada bahasa-bahasa yang berkembang dan yang mempunyai kontak terhadap bahasa tersebut. Berikut diantara contoh kontribusi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia:

Wajib	واجب
Waktu	وقت
Wilayah	ولاية
Zalim	ظالم
Yatim	يتيم
Zakat	زكاة
Zaman	زمان
Silaturahmi	صلة الرحم
Sujud	سجود
Sebab	سبب
Selamat	سلامة

Maka dari penjelasan dan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa interferensi tidak hanya berdampak negatif namun juga ada sisi positifnya dalam

perkembangan bahasa, namun yang banyak terjadi dikalangan mahasiswa adalah interferensi yang negatif dan harus dihindari.

PENUTUP

Proses komunikasi tak akan lepas dari seorang manusia karna memang merupakan kebutuhan bagi makhluk sosial, baik komunikasi berbentuk lisan maupun tulisan, komunikasi dan bahasa adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena memang bahasa adalah satu-satunya alat komunikasi manusia yang paling baik dan sempurna. Namun demikian akan selalu ada virus-virus yang mengacaukan komunikasi manusia, diantaranya terjadinya interferensi bahasa.

Interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa yang disebabkan oleh persentuhan bahasa oleh masyarakat yang bilingual atau multilingual, sedangkan sintaksis adalah susunan atau tatabahasa, dan jika digabungkan maka akan memiliki arti rusaknya sistem suatu bahasa dalam segi susunan atau tatabahasa.

Interferensi yang terjadi dikalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh.Cholil tidak hanya darisegi persentuhan duabahasa, namun juga dari segi susunan Bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab.

Beragam sekali bentuk-bentuk kesalahan atau interferensi yang terjadi dikalangan mahasiswa PBA STAIS, ada yang berupa bersentuhannya dua bahasa, misal kapan imtihan? Limadza bersedih? Ukhty mau kemana?, ada pula yang berupa Bahasa Arab namun salah dalam susunannya, misal *qalbun-qolbun fitthariq, laa madza-madza, anta lam takun ustadzan takabbur!*

Interferensi bahasa merupakan penyakit bahasa yang harus dihindari, namun demikian ada sisi positif dari interferensi, yaitu berkontribusi kosakata dalam pengembangan Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2009. *Sosiolinguistik*. PT Rineka Cipta,.
Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
Interferensi Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Leksikon Bahasa, (Online),
(<http://sediailmu45.blogspot.co.id>) diakses 29 agustus 2017.